

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 1.1 Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini tentu dibutuhkan banyak rujukan dari beberapa referensi yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian ini. Karena kajian ini bersifat kepustakaan, maka peneliti banyak menggunakan sumber pustaka, yaitu dari buku dan beberapa jurnal yang mengandung data mengenai Kebijakan Pemerintah Pakistan dalam Menangani Pemberontakan di Balochistan 2016-2018. Beberapa di antaranya adalah:

Pertama, *Conflict and Insecurity in Balochistan*. Sebuah buku yang ditulis oleh Safdal Sial dan Abdul Basit. Dalam tulisan mereka tersebut, Safdal Sial dan Abdul Basit memaparkan secara komprehensif tentang konflik dan ketidakamanan di Provinsi Balochistan yang dilanda pemberontakan.

Kedua, Pakistan: *The Balochistan Conundrum*. Sebuah buku yang ditulis oleh Tilak Devasher. Dalam tulisannya tersebut, Tilak menganalisis mengapa Balochistan menjadi penyakit bernanah bagi Pakistan. Selain itu, ia juga menelusuri akar keterasingan Baloch yang mendalam hingga akses paksa negara bagian Kalat ke Pakistan pada tahun 1948.

Ketiga, *Explaining the Resilience of the Balochistan Insurgency*. Sebuah tesis yang ditulis oleh Tiffany Tanner, seorang mahasiswa di Universitas Maine, Amerika Serikat. Dalam tesisnya tersebut, Tiffany memaparkan secara komprehensif tentang Pemberontakan Balochistan yang merupakan perjuangan bersenjata antara pemerintah Pakistan dan pemberontak Baloch. Ia juga menganalisis mengapa pemberontakan ini berlangsung lama, lebih dari lima belas tahun.

Keempat, Pakistan: *The State of Conflict and Violence in Asia*. Sebuah jurnal laporan yang ditulis oleh Asia Foundation. Dalam tulisan tersebut, dilaporkan secara komprehensif bagaimana situasi pemberontakan di Balochistan sejak tahun 1947-2016. Lanskap keamanan Pakistan tetap bergejolak dan kompleks karena sektarian dan etnis.

Terakhir Balochistan Insurgency: *Causes and Prospects*. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Dr. Muhammad Muzaffar, Sidra Karamat, Khalid Saeed. Dalam tulisan tersebut, mereka menganalisis penyebab utama pemberontakan di Balochistan. Mereka menemukan bahwa kebijakan negara yang bergejolak, latar belakang budaya, sumber dan masalah pembangunan, ekstremisme Islam, hak asasi manusia dan organisasi ekstremis terlarang, intervensi asing, dan fasilitas pendidikan yang buruk sebagai penyebab utama pemberontakan.

## **1.2 Landasan Teori**

Secara umum, teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Teori merupakan salah satu konsep dasar penelitian sosial. Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara merinci hubungan sebab akibat yang terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial, yakni kajian sejarah tentang masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang mencoba untuk melihat sudut pandang sosialnya. Oleh karena itu, digunakanlah pendekatan sosiologi untuk menganalisis permasalahan tersebut. Melalui pendekatan ini peneliti bermaksud melihat faktor sosial sebagai faktor awal dan utama terhadap peristiwa.

Berdasarkan pendekatan tersebut, muncullah konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama yaitu teori kebijakan negara.

### **2.2.1. Teori Kebijakan Negara**

Secara pengertian umum, pemberontakan merupakan sebuah penolakan atau ketidaksetujuan terhadap otoritas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberontakan yaitu perbuatan penentangan terhadap kekuasaan yang sah. Sebagian besar pemberontakan dilaksanakan untuk menggantikan pemerintahan yang ada dengan pemerintahan yang baru sesuai dengan tujuan pemberontakan.

Pemberontakan Balochistan tersebut merupakan salah satu pemberontakan yang merupakan serangan oleh kelompok militan sektarian dan ekstremis religius.

Pakistan telah menderita masalah sosial-politik, ekonomi dan provinsialisme meskipun memiliki bentuk pemerintahan federal yang demokratis. Isu provinsialisme telah menjadikan Balochistan salah satu tempat yang bergejolak terkait kerusuhan dan ketidakstabilan sosial. Kurangnya akses ke fasilitas umum semakin memperburuk situasi keamanan yang sudah tidak stabil di provinsi ini.

Setelah peluncuran Koridor Ekonomi China - Pakistan, stabilitas sosial-politik Balochistan menjadi sangat penting bagi kepemimpinan politik dan pembuat kebijakan. China telah muncul sebagai mitra strategis Pakistan yang dapat diandalkan di era internasional, dapat dikatakan bahwa prinsip kebijakan luar negeri China tentang koeksistensi damai telah bekerja demi hubungan yang saling menguntungkan antara Pakistan dan China.

### **2.2.2. Teori Konflik**

Selanjutnya, digunakanlah teori konflik yang dikemukakan oleh Rahl Dahrendorf. Dahrendorf menyatakan tentang kelompok, konflik, dan perubahan. Dalam sebuah kelompok terdapat kelompok kepentingan yang memunculkan kelompok konflik. Setelah kelompok konflik muncul, kelompok tersebut melakukan tindakan yang sifatnya mengubah struktur sosial. Apabila konflik tersebut besar, maka yang terjadi adalah radikal, dan disertai tindakan kekerasan. Berdasarkan teori konflik menurut Dahrendorf, konflik diwujudkan dengan pemberontakan yang terjadi antara Pakistan dengan separatis Baloch.

Konsep resolusi konflik telah menjadi konsep yang begitu kompleks dalam ranah hubungan internasional, terutama bagi penstudi hubungan internasional dewasa ini. Penggunaan istilah konflik dan resolusi konflik seringkali membingungkan, karena istilah yang sama digunakan dengan cara yang berbeda di dalam kepustakaan akademis dan dalam penggunaan secara umum. Pada dasarnya, pengertian dari resolusi konflik dapat kita lihat berdasarkan pengertian konflik itu sendiri.

Model resolusi konflik yang akan digunakan oleh penulis terfokus pada model resolusi konflik asimetris. Konflik asimetris merupakan konflik yang terjadi antara sebuah kekuatan besar melawan kekuatan kecil, misalnya konflik antara pemerintah dan kelompok pemberontak, atau konflik antara mayoritas dan minoritas. Keadaan yang digambarkan dalam situasi konflik seperti ini terbilang sangatlah unik. Hal ini dikarenakan seringkali kekuatan di atas yang memiliki sumber daya jauh lebih besar, cenderung akan menang. Pada akhirnya cara terbaik untuk menyelesaikan konflik jenis ini adalah melakukan perombakan dan perubahan struktur sesuai dengan aspirasi dari kelompok yang melakukan pemberontakan.

### 2.3. Kerangka Berpikir

